ANALISIS TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI

***Utami[1]**
[*1]Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
* utamitami60@gmail.com
Sulistiyani Sulistiyani[2]
[2]Prodi Ners, Poltekkes Kemenkes Jayapura
is.listi83@gmail.com
Titi Sri Suyanti[3]
[3]Akper Al Hikmah 2 Brebes
tiaraqirani@gmail.com
Coresspondence Author: Utami; utamitami60@gmail.com

Abstract: *Depression is a serious mental health disorder with a high prevalence worldwide. The incidence of depression in the elderly both living in nursing homes and in the community tends to increase with age. The purpose of the study was to analyze the level of depression in the elderly based on socioeconomic status. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted in the working area of the Danau Indah Health Center. The research was conducted in August 2024. The population is all elderly people who live in the Danau Indah Health Center working area. The sample amounted to 176 respondents. The sampling technique used in this study was Consecutive Sampling. Data analysis was carried out univariate and bivariate. The results showed a relationship between age (p value: 0.000) and Economic Status (p value: 0.000) on the risk of depression in the elderly. It is recommended for elderly family members to encourage elderly family members to remain socially active, both through interactions with family, neighbors, and the elderly community.*
Keywords: *Depression, Elderly, Economic Status.*

Abstrak: Depresi merupakan gangguan kesehatan mental yang cukup serius dan prevalensinya cukup tinggi di seluruh dunia. Angka kejadian depresi pada lansia baik yang tinggal di panti jompo maupun di lingkungan masyarakat cenderung mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis tingkat depresi pada lansia berdasarkan status sosial ekonomi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Danau Indah. Penelitian dilakukan bulan Agustus tahun 2024. Populasi merupakan semua lansia yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Danau Indah. Sampel berjumlah 176 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Consecutive Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara usia (p *value*: 0,000) dan Status Ekonomi (p *value*: 0,000) terhadap risiko depresi pada lansia. Disarankan kepada anggota keluarga lansia untuk mendorong anggota keluarga lansia untuk tetap aktif secara sosial, baik melalui interaksi dengan keluarga, tetangga, maupun komunitas lansia.
Kata Kunci: Depresi, Lansia, Status Ekonomi.

A. Pendahuluan

Depresi merupakan salah satu gangguan psikologis yang paling sering dijumpai pada kalangan orang dewasa yang lebih tua, terutama pada mereka yang mengalami perubahan signifikan dalam hidupnya, seperti pensiun, kehilangan pasangan, atau menurunnya kondisi fisik. Kondisi ini umumnya ditandai dengan perasaan sedih yang mendalam, berkelanjutan, dan tidak mudah hilang, yang secara signifikan dapat memengaruhi kualitas hidup penderitanya, terutama dalam hal kemampuan untuk menjalin dan mempertahankan interaksi sosial. Individu yang mengalami depresi biasanya menjadi menarik diri dari lingkungan sekitar, merasa kesepian, dan kehilangan minat terhadap aktivitas yang sebelumnya disukai. Selain gejala emosional, depresi pada usia lanjut juga kerap disertai dengan gejala fisik yang tidak boleh diabaikan, seperti gangguan tidur (insomnia), kelelahan yang berkepanjangan, serta penurunan nafsu makan yang dapat berdampak pada kondisi gizi dan kesehatan tubuh secara keseluruhan (Hendayani, 2018).

Depresi merupakan gangguan kesehatan mental yang cukup serius dan prevalensinya cukup tinggi di seluruh dunia. Menurut data global, sekitar 3,8% dari total populasi dunia mengalami depresi, yang mencakup sekitar 5,0% di antaranya adalah orang dewasa dan sekitar 5,7% adalah lanjut usia yang berusia di atas 60 tahun. Angka ini setara dengan kurang lebih 280 juta individu di seluruh dunia yang hidup dengan kondisi depresi, yang menunjukkan bahwa gangguan ini merupakan isu kesehatan masyarakat yang tidak bisa diabaikan. Depresi sendiri tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara berbagai faktor, baik sosial, psikologis, maupun biologis. Dalam konteks lansia, misalnya, mereka yang pernah mengalami peristiwa hidup yang menyakitkan atau traumatis seperti kehilangan pekerjaan, ditinggal oleh orang terkasih, ataupun menghadapi kejadian yang mengancam keselamatan diri, memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami depresi. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan gangguan pada kesehatan mental, tetapi juga dapat menimbulkan stres berkepanjangan, gangguan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, serta memperburuk kualitas hidup secara umum. Bahkan, depresi dapat memperparah situasi yang sedang dialami oleh penderitanya, menciptakan siklus negatif yang sulit untuk diputus tanpa intervensi yang tepat.

Angka kejadian depresi pada lansia baik yang tinggal di panti jompo maupun di lingkungan masyarakat cenderung mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia. Semakin tua usia seseorang, semakin besar pula risiko mereka mengalami gangguan depresi, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti penurunan fungsi fisik, kehilangan pasangan hidup, kesepian, serta kurangnya dukungan sosial. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Baequny (2021) yang menggunakan pendekatan cross-sectional untuk mengkaji hubungan antara usia dan tingkat depresi pada lansia. Penelitian ini melibatkan 65 orang dewasa lanjut usia sebagai responden. Dari jumlah tersebut, sebagian besar merupakan kelompok lansia tua, yaitu sebanyak 34 orang, sedangkan sisanya sebanyak 31 orang termasuk dalam kategori lansia sangat tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi usia seseorang, maka tingkat keparahan depresi yang dialami juga cenderung meningkat.

Berdasarkan penelusuran dokumen, didapatkan informasi Puskesmas Danau Indah memiliki lansia berumur ≥60 tahun sekitar 176 lansia terdiri dari usia ≥60 tahun sebanyak 113 lansia dan usia lansia risiko tinggi sebanyak 63 lansia, jenis kelamin laki-laki sebanyak 82 lansia dan jenis kelamin perempuan sebanyak 94 lansia, kategori status ekonomi di desa ganda mekar rata-rata ekonomi menengah Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat depresi pada lansia berdasarkan status sosial ekonomi.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Danau Indah. Penelitian dilakukan bulan Agustus tahun 2024. Populasi merupakan semua lansia yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Danau Indah. Sampel berjumlah 176 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Consecutive Sampling.* Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Risiko Depresi, Usia dan Status Ekonomi

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Risiko Depresi		
1	Biasa	30	17
2	Depresi Ringan	94	53,4
3	Depresi Sedang	20	11,4
4	Depresi Berat	32	18,2
	Total	**176**	**100,0**
	Usia		
1	60-70 Tahun	119	67,6
2	>70 Tahun	57	32,4
	Total	**176**	**100,0**
	Status Ekonomi		
1	Sedang	58	33
2	Tinggi	118	67
	Total	**176**	**100,0**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 32 responden (18,2%) yang memiliki risiko depresi berat dengan mayoritas berusia 60-70 tahun berjumlah 119 responden (67,6%). Menurut status ekonomi, mayoritas responden memiliki status ekonomi tinggi berjumlah 118 responden (67%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Usia Terhadap Risiko Depresi pada Lansia

Usia	Risiko Depresi				Total	P *Value*
	Depresi Berat	Depresi Sedang	Depresi Ringan	Biasa		
60-70 Tahun	3	6	82	28	119	0,00
>70 Tahun	29	14	12	2	57	
Total	**32**	**20**	**94**	**30**	**176**	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui ada hubungan antara usia lansia terhadap risiko depresi pada lansia dengan p value 0,000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sisi (2020) hasil P = 0.028 adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian resiko depresi pada lansia, pada penelitian ini jumlah usia lansia yang mengalami depresi sekitar 60-74 tahun sebanyak 44 responden. Lansia berusia di atas 65 tahun memiliki resiko depresi yang lebih tinggi dari pada lansia yang berusia di bawah 65 tahun. Usia lebih rentan mengalami depresi sekitar 60-74 tahun dimana lansia tidak dapat menghindari proses penuaan.

Merujuk hasil penelitian, usia lansia merupakan salah satu faktor munculnya depresi pada lansia. Usia lanjut merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko depresi pada lansia. Secara ilmiah, seiring bertambahnya usia, lansia

mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dapat memengaruhi kondisi mental mereka. Penurunan fungsi fisik, seperti melemahnya kekuatan otot, gangguan penglihatan atau pendengaran, serta meningkatnya risiko penyakit kronis, seringkali membuat lansia merasa tidak berdaya atau kehilangan kemandirian. Selain itu, lansia juga lebih rentan mengalami kehilangan orang-orang terdekat seperti pasangan hidup atau teman sebaya, yang dapat menimbulkan perasaan kesepian dan duka mendalam. Isolasi sosial, keterbatasan aktivitas, dan kurangnya dukungan emosional turut memperparah kondisi ini. Secara neurobiologis, lansia juga mengalami perubahan pada neurotransmiter seperti serotonin dan dopamin, yang berperan penting dalam regulasi mood. Semua faktor ini secara sinergis dapat meningkatkan kerentanan lansia terhadap gangguan depresi, terutama jika tidak ada intervensi psikososial atau dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Status Ekonomi Terhadap Risiko Depresi pada Lansia

Status Ekonomi	Risiko Depresi				Total	P *Value*
	Depresi Berat	Depresi Sedang	Depresi Ringan	Biasa		
Sedang	6	10	16	26	58	0,00
Tinggi	26	10	78	4	118	
Total	**32**	**20**	**94**	**30**	**176**	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui ada hubungan antara status ekonomi lansia terhadap risiko depresi pada lansia dengan p *value* 0,000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan pada tahun 2022, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan tingkat depresi yang dialami oleh lanjut usia (lansia). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lansia yang mengalami depresi berasal dari kelompok dengan status ekonomi rendah, dengan nilai signifikansi p-value sebesar 0.00. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat ekonomi seseorang di usia lanjut, maka semakin tinggi pula risiko mereka mengalami gangguan depresi. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah keterbatasan ekonomi yang berdampak langsung pada kemampuan lansia dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti kebutuhan akan sandang (pakaian), pangan (makanan), layanan kesehatan, dan kebutuhan pokok lainnya. Lansia yang berada dalam kondisi fisik dan psikis yang sudah melemah umumnya tidak lagi memiliki kemampuan untuk bekerja secara produktif, sehingga mereka sangat bergantung pada dukungan dari keluarga atau bantuan sosial. Di sisi lain, meningkatnya biaya hidup dari waktu ke waktu semakin memperberat beban mereka. Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan kenaikan harga kebutuhan pokok tanpa adanya penghasilan tetap membuat lansia dengan kondisi ekonomi rendah berada dalam tekanan mental yang lebih besar, sehingga rentan mengalami depresi. Oleh karena itu, perhatian terhadap kondisi ekonomi lansia sangat penting sebagai bagian dari upaya untuk menjaga kesehatan mental mereka.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara usia lansia dan status ekonomi lansia terhadap risiko depresi pada lansia. Disarankan kepada anggota keluarga lansia untuk mendorong anggota keluarga lansia untuk tetap aktif secara sosial, baik melalui interaksi dengan keluarga, tetangga, maupun komunitas lansia.

Daftar Pustaka

Aji, R, D., Ismahmudi, R. (2020). Hubungan Penghasilan dan Status Perkawinan dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda. *Borneo Student Research*. Vol 1. No. 2.

Hanifah, Dwiana Maydinar, D., Gusti Andina, R., & Effendi, S. (2022b). Hubungan Dukungan Keluarga, Status Ekonomi Dengan Depresi Pada Lansia Di Puskesmas Kota Baru. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(2).

Hidayati, S., & Baequny, A. (2021). Pengaruh Karakteristik Lansia dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia. Jurnal IImu dan Teknologi Kesehatan, 12(1).

Laurensius Arliman S et-all, *Legal Assistance for The Poor To Reach Justice,* Jurnal Cendekia Hukum, Volume 7, Nomor 2, 2022 .

Maria Magareta Hutajulu, *Ilmu Untuk Ilmu Dan Ilmu Untuk Pemecahan Masalah,* Ensiklopedia Of Journal, Vol. 6 No. 3 Edisi 1. 2024

Maria Margareta Hutajulu, *Space Occupying Lesion*, Ensiklopedia of Journal, Volume 1, Nomor 1, 2018

Muharrom, M., Damaiyanti, M. (2020). *Hubungan Usia, Jenis Kelamin, Aktivitas Fisik terhadap Depresi pada Lansia di Samarinda*. *Borneo Student Research*. Vol 1. No. 2.

Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Sisi, N., Ismahmudi, R. (2020). *Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda. Borneo Student Research*. Vol 1. No. 2.